

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING BERBASIS
MASALAH DI KELAS IX.3 SMP NEGERI 2 WATANSOPPENG**

NORMAWATI

SMP Negeri 2 Watansoppeng
Email: normawatismpndua@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi belum meratanya aktivitas belajar di kelas IX.3 SMP Negeri 2 Watansoppeng. Hasil belajar siswa Kelas IX .3 SMP Negeri 2 Watansoppeng pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan, karena masih ada sebanyak 18 siswa (51%) hasil belajarnya dibawah KKM, sehingga harus mengikuti kegiatan remedi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* berbasis masalah. Dengan diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing* berbasis masalah membuat siswa menjadi lebih aktif melalui kegiatan membuat masalah berupa pertanyaan yang dibentuk seperti bola kemudian dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh secara lisan. Peningkatan aktivitas belajar yang pada kondisi awal rata-rata 69% (Kurang) menjadi rata-rata 79% (Cukup) di Siklus I dan rata-rata 92% (Sangat Baik) di Siklus II. Peningkatan aktivitas belajar membawa pengaruh peningkatan hasil belajar yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kondisi awal 76.17 menjadi 80.91 pada Siklus I dan 84.11 pada Siklus II, serta diikuti dengan peningkatan ketuntasan belajarnya siswa, yang pada kondisi awal adalah 19 orang (54%) naik menjadi 26 orang (74%) pada Siklus I dan 33 orang (94%) pada Siklus II, atau hanya 2 orang (6%) yang remedi.

Kata Kunci: *snowball throwing* berbasis masalah, aktifitas, hasil belajar

ABSTRACT

This research is motivated by the uneven distribution of learning activities in class IX.3 SMP Negeri 2 Watansoppeng. The learning outcomes of Class IX .3 students of SMP Negeri 2 Watansoppeng in Indonesian subjects still need to be improved, because there are still as many as 18 students (51%) whose learning outcomes are below the KKM, so they must participate in remedial activities. The purpose of this study was to determine the increase in activity and learning outcomes of Indonesian subjects through the application of the problem-based *snowball throwing* learning model. With the implementation of the problem-based *snowball throwing* learning model, students become more active through problem-making activities in the form of questions that are shaped like balls and then thrown to other students, each of which students answer questions from the balls obtained orally. An increase in learning activities which in the initial conditions averaged 69% (Poor) to an average of 79% (Enough) in Cycle I and an average of 92% (Very Good) in Cycle II. The increase in learning activities has the effect of increasing learning outcomes as evidenced by the increase in the average value of the initial conditions from 76.17 to 80.91 in Cycle I and 84.11 in Cycle II, and followed by an increase in student learning mastery, which in the initial condition was 19 people (54%) rose to 26 people (74%) in Cycle I and 33 people (94%) in Cycle II, or only 2 people (6%) had remedies.

Keywords: problem-based *snowball throwing*, activity, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai cara yang paling tepat untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena dengan pendidikan, manusia akan memperoleh ilmu

Copyright (c) 2022 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

pengetahuan, keterampilan, dan karakter diri, sehingga memiliki pola pikir yang istematis, rasional, dan bersikap kritis terhadap masalah yang dihadapi. Melalui proses pendidikan inilah masyarakat Indonesia akan memiliki bekal untuk siap bersain gmenghadapi berbagai tantangan dari dunia luar, serta mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Segala potensi yang dimiliki akan dikembangkan dengan dibekal iberbagai kecakapan dan *soft skill*.

Inti dari pendidikan ialah proses pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran itu sendiri melibatkan banyak hal seperti yang dikemukakan Wina Sanjaya (2013:59) yang menyebutkan bahwa ada tujuh komponen proses pembelajaran yaitu perumusan tujuan, kurikulum, tenaga pengajar danpesertadidik,pemilihan dan penyusunan materi ,penggunaan model atau strategi pembelajaran yang efektif ,penggunaan media yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi yang benar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak akan terlepas dari komponen-komponen tersebut, oleh karenanya diperlukan kerjasama antar berbagai komponen tersebut dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Salah satul angkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan perubahan kurikulum, kondisi terkini diberlakukan Kurikulum 2013 yang di revisi. Dengan diberlakukan Kurikulum 2013 menuntut guru harus menerapkan pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berperan aktif, kreatif dan inovasi dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Menurut Sanjaya (2013), setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan masyarakat seperti halnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kejadian dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat tidak terlepas dari aktivitas bahasa Indonesia baik berskala kecil hingga skala besar. Siswa yang menerima mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan tidak hanya mengetahui pelajaran tersebut hanya terbatas pada tataran teoritis, namun diharapkan memahami permasalahan yang muncul dalam kegiatan berbahasa di dalam masyarakat

Keberadaan siswa sebagai snubyek pendidikand iharapkan guru berperan sebagai sebagaif asilitator dan bukan sumber utama pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Banyak siswa hanya mampu menghafal materi pelajaran yang diterimanya, tetapi tidak memahaminya, karena siswa biasa diajarkan dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan tidak mampu menghubungkan antara apa yang siswa pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan. Tersebut dapat dilihat dari keaktifan belajarsis wa pada saat proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas Menurut Natawijaya (2005) ,semakin tinggia ktivitas siswa dalam pembelajaran maka akan mengakibatkan pembelajaran kondusif dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin, sehingga semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Fakta yang ditemukan pada pembelajaran BahasaIndonesia di kelasI X.3 SMP Negeri 2 Watansoppeng, masih belum merata aktivitas belajar siswa. Pembelajaran di kelas cenderung pasif, hanya sebagian siswa yang terlihat aktif walaupun guru sudah berupaya menerapkan pembelajaran berkelompok (*Cooperatif Learning*) model diskusi kelas. Dengan model ini hanya siswa dengan kemampuan lebih yang dominan terlibat aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa lainnya lebih banyak dalam kondisi pasif. Model ini belum membawa dampak pada prestasi belajar siswa kelas IX.3 SMP Negeri 2 Watansoppeng Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa semester gasal, bahwa sebagian besar siswa masih memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar78. Dan kondisi ini masih berlanjut saat

dilakukan Ulangan Harian pada pembelajaran semester genap diperoleh bahwa dari 35 siswa, baru 17 siswa (49%) yang tuntas dengan rata-rata hasil belajar 76.03 (masih dibawah KKM). Hasil belajar siswa Kelas IX.3 SMP Negeri 2 Watansoppeng pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan, karena masih ada sebanyak 18 siswa (51%) hasil belajarnya di bawah KKM, sehingga harus mengikuti kegiatan remidi.

Menurut Roestiyah N.K (1991): “tidak semua strategi atau model pembelajaran cocok untuk semua kelas. Guru harus memiliki berbagai strategi agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan”. Maka guru diharapkan berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model dan variasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (Trianto:2011).

Hakikat pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang sesuai dari materi pelajaran. Menerapkan pendekatan ini guru harus betul-betul berpikir dan berperilaku yang memfasilitasi karena siswa dituntut untuk dapat membuat identifikasi yang dipelajari. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah siswa akhirnya menemukan banyak hal yang bermanfaat termasuk dalam mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

Menurut Hamid (2011) salah satu variasi model pembelajaran berbasis masalah adalah Model *snowball throwing* dapat digunakan untuk memberikan konsep materi sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa pada materi tersebut. Model pembelajaran *snowball throwing* ini menarik untuk diberikan kepada siswa. Menurut Suprijono (2011), pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif, maka dalam rangkaian kegiatan belajar siswa berada dalam kelompok untuk saling bekerjasama agar dapat menguasai materi pelajaran. Selain itu, dengan menggunakan pembelajaran *snowball throwing* siswa juga lebih aktif lagi dalam pembelajaran karena dituntut untuk membuat pertanyaan dan pertanyaan tersebut dilempar ke kelompok lain untuk dikerjakan.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian adalah siswa kelas IX.3 SMP Negeri 2 Watansoppeng, Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 35 orang siswa yang terdiri 20 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbasis Masalah. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Watansoppeng yang beralamat di jalan Pengayoman No.3 Watansoppeng.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK), dimana menurut Mulyasa (2011) mendefinisikan PTK adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran sekaligus meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi metode : dokumentasi, observasi, dan Test Hasil Belajar. Berkaitan dengan instrumen yang digunakan untuk pengambilannya secara singkat diuraikan sebagai berikut:

1. Dokumen digunakan untuk memperoleh gambaran awal siswa yang akan mengikuti pembelajaran. Dokumen diperoleh dari daftar nilai yang diperoleh oleh siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran. Dengan demikian dokumen digunakan oleh guru untuk mendapatkan gambaran awal pemahaman siswa terhadap materi yang akan

- dipelajari.
2. Tes dilaksanakan setelah siswa memperoleh pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dikelas. Tes dilaksanakan dalam rangka mengetahui hasil belajar siswa sesudah dan sebelum mengikuti pembelajaran dengan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

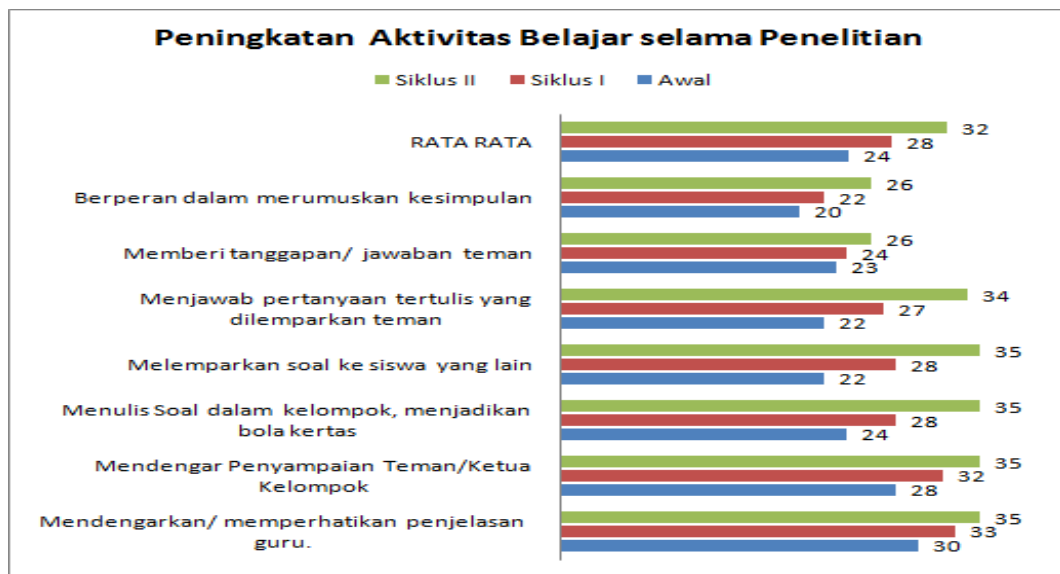
Hasil

1. Kecendrungan Perubahan Aktivitas Belajar Siswa Selama Penelitian

Tabel 1. Data Perubahan Aktivitas Belajar Siswa Selama Penelitian

Siklus-Siklus Penelitian		Sebelum Penelitian		Siklus I		Siklus II	
	Aktivitas Siswa Yang Diamati	%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori
	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru.	86	Baik	94	Sangat Baik	100	Sangat Baik
	Mendengar Penyampaian Teman/Ketua Kelompok	80	Baik	91	Sangat Baik	100	Sangat Baik
	Menulis Soal dalam kelompok, menjadikan bolak kertas	69	Kurang	80	Baik	100	Sangat Baik
	Melemparkan soal kesiswa yang lain	63	Kurang	80	Baik	100	Sangat Baik
	Menjawab pertanyaan tertulis yang dilemparkan teman	63	Kurang	77	Cukup	97	Sangat Baik
	Memberi tanggapan/ jawaban teman	66	Kurang	69	Kurang	74	Cukup
	Berperand dalam merumuskan kesimpulan	57	Kurang Sekali	63	Kurang	74	Cukup
Rata-rata		69	Kurang	79	Cukup		Sangat Baik

Dari data di atas terlihat peningkatan berbagai aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *Snowball Throwing*. Dimana pada kondisi awal sebelum diterapkannya model pembelajaran skor rata-rata aktivitas belajar baru mencapai 69% dengan kategori Kurang, selanjutnya adanya langkah-langkah pembelajaran yang harus diikuti siswa menyebabkan siswa terdorong untuk aktif dalam belajar sehingga aktivitas mencapai rata-rata 79% kategori Cukup di Siklus I dan menjadi skor 92% dengan kategori Sangat Baik di siklus II. Secara penampilan grafik kecendrungan perubahan aktivitas belajar dalam penelitian dapat dilihat pada gambar di halaman berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Antar Siklus

2. Kecenderungan Perubahan Hasil Belajar Siswa Selama Penelitian

Adanya peningkatan aktivitas pembelajaran selama penelitian membawa dampak terjadinya perubahan hasil belajar yang dapat kita lihat pada data berikut ini:

Tabel 2. Perubahan Hasil Belajar Siswa Selama Penelitian

SIKLUS	Awal	Siklus I	SiklusII
Rata-Rata	76.17	80.91	84.11
JumlahSiswaTuntas	19	26	33
JumlahSiswaTidakTuntas	54%	74%	94%
PersentaseSiswaTuntas	16	9	2
PersentaseSiswaTidakTuntas	46%	26%	6%

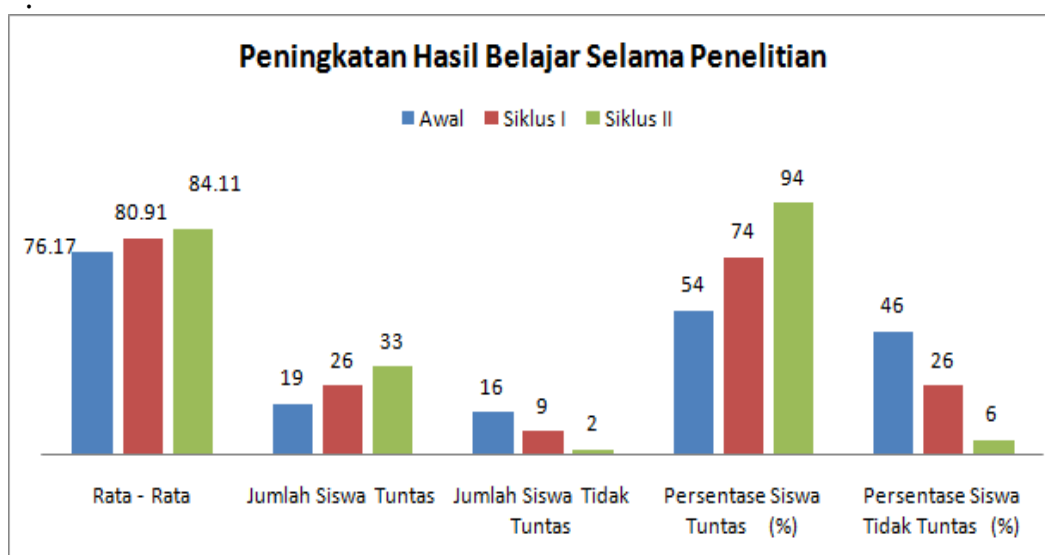
Dari data tabel 10 terlihat bahwa nilai rata – rata kondisi awal 7 6.17 naik menjadi 80.91 pada SiklusI dan 84.11 pada Siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada kondisi awal adalah 19 orang (54%) naik menjadi 26 orang(74%) pada Siklus I dan 33 orang (94%) pada Siklus II.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Snowball Trowing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu metode untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa melalui kegiatan belajar kelompok dan langkah-langkah membuat soal ditulis ke kertas dan dijadikan berupa bola salju untuk dijawab oleh teman. Terjadinya peningkatan aktivitas belajar dengan model pembelajaran *SnowballT hrowing* sesuai dengan pendapat Asrori (2013) yang menyatakan model pembelajaran *Snowball Throwing* terdapat beberapa manfaat diantaranya meningkatkan keaktifan belajar siswa ,menumbuhkembangkan potensi intelektual sosial, dan emosional yang ada di dalam diri siswa serta melatih siswa mengemukakan gagasan dan perasaan. Hasil penelitian Saputri (2009) Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pogalan Trenggalek menyimpulkan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari ranah kognitif maupun afektif.

Sejalan dengan latar belakang di atas maka sebagai guru, penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbasis Masalah di Kelas IX.3 SMP Negeri 2 Watansoppeng.

Menurut Slameto (2010) “kebiasaan belajar akan mempengaruhi kebiasaan belajar itu sendiri” pembelajaran yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar adalah kebiasaan belajar yang baik, sedangkan yang membuat individu gagal adalah karena kegiatan belajar yang kurang baik. Pembelajaran siswa secara kuantitas dan materi Unit ini harus menjadi perhatian khusus bagi guru mengingat materi ini merupakan materi dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari (2020), menurutnya, mengetahui kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia dapat bermanfaat dalam membantu siswa memperbaiki kesalahan dan mengatasi kesulitan yang dihadapinya Grafik peningkatan hasil belajar siswa dapat terlihat pada gambar 4 berikut ini :



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Selama Penelitian

Adanya Aktivitas utama dalam metode *Snowball Throwing* ini secara tidak langsung menuntut siswa untuk mampu menguasai materi dan menjawab pertanyaan. Penguasaan materi akan terjadi saat siswa membuat soal, karena tak mungkin siswa bisa membuat soal tanpa memahaminya terlebih dahulu. Adanya pemahaman terhadap materi pembelajaran inilah yang membawa pengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX.3 dengan menerapkan Pembelajaran Model *Snowball Throwing* dapat dirumuskan kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran Model *Snowball Throwing* membuat siswa untuk menjadi lebih aktif melalui kegiatan membuat masalah berupa pertanyaan yang dibentuk seperti bola kemudian dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab secara lisan pertanyaan dari bola yang diperoleh.
2. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan berbagai aktivitas belajar yang pada kondisi awal rata-rata 69% (Kurang) menjadi rata-rata 79% (Cukup) di Siklus I dan rata-rata 92% (Sangat Baik) di Siklus II.

3. Peningkatan aktivitas belajar membawa pengaruh peningkatan hasil belajar yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kondisi awal 76.17 menjadi 80.91 pada Siklus I dan 84.11 pada Siklus II.
4. Peningkatan rata-rata nilai siswa diikuti dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa, yang pada kondisi awal adalah 19 orang (54%) naik menjadi 26 orang (74%) pada Siklus I dan 33 orang (94%) pada Siklus II, atau hanya 2 orang (6%) yang remedi.

DAFTARPUSTAKA

- Abdurrahman dan Bintoro.(2000). *Memahami dan Menangani Siswa Dengan Problema Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Agus Suprijono .(2009). *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Ahmad Susanto, M.Pd .(2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Algesindo. .(2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Asep Jihan dan Abdulharis.(2008).*Evaluasi Pembelajaran*.J akarta: Multi Press.
- Baharuddin. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzzMedia.
- Dimyanti dan Mudjiono.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Evelin Siregar dan Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Putra Grafi.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Ngalim Purwanto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdikarya
- Oemar Hamalik.(2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Robert (2005).*Cooperative Learning:Teori,Riset,danPraktik(Terjemahan)*.Bandung:Penerbit Nusa Media.
- Sardiman.(2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* .Jakarta:Rajawali Pers.
- Saur Tampubolon. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sistem Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Reseach*Jilid3. Yogyakarta: Andi Syaiful Bahri Djamarah.(2011).*Psikologi Belajar*.Jakarta: Renika Cipta